

PROJECT DESIGN PERANCANGAN BUSANA KOLEKSI RAYA PADA BRAND SAROONG ATELIER

Aurora Moris, Widia Nur Utami Bastaman² dan Rima Febriani³

¹Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl; Telekomunikasi No.1 Terusan
Buah Batu, Kec; Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

^{1,2,3}auroramoris@student.telkomuniversity.ac.id, Widianur@telkomuniversity.ac.id,
rimafebriani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Tugas akhir program Project Design ini dilaksanakan di brand Saroong Atelier, sebuah *brand* lokal berbasis di Jakarta yang mengusung pada upaya menghidupkan kembali pakaian tradisional melalui pendekatan desain kontemporer yang unik, *versatile*, dan *timeless*. *Project* ini merupakan kolaborasi antara Saroong dan menggahAgung, brand pengrajin kain tenun asal Bali untuk merancang koleksi Raya Spring/Summer 2025. Metode yang digunakan dalam *project* ini meliputi keterlibatan langsung penulis dalam seluruh proses kerja, mulai dari pra-produksi, perencanaan konsep, riset material, desain, produksi hingga *pasca*-produksi termasuk strategi *marketing*. Penulis juga berperan sebagai desainer dan *marketing support* selama pelaksanaan *project*. Hasil dari *project* ini adalah terciptanya koleksi *ready to wear deluxe* yang memadukan teknik tradisional endek dengan desain *modern* yang relevan serta dapat menjangkau pasar. Koleksi ini tidak hanya menonjolkan estetika, tetapi juga mempertahankan nilai budaya. Melalui *project* ini, penulis memperoleh pemahaman nyata tentang alur kerja industri *fashion* lokal serta mengembangkan keterampilan desain dan pengelolaan kerja, dengan menerapkan pengetahuan kriya tekstil dan *fashion* desain ke dalam praktik nyata yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Tugas akhir ini juga menjadi pengalaman strategis dalam membangun kesiapan menghadapi industri kreatif secara profesional. **Kata kunci:** Budaya, desain busana, eksplorasi, kontemporer, *ready to wear*.

Abstract : This Project Design was carried out at Saroong Atelier, a local brand based in Jakarta that aims to revive traditional clothing through a unique, versatile, and timeless contemporary design approach. This project is a collaboration between Saroong and menggahAgung, a Balinese woven fabric artisan brand to design the Raya Spring/Summer 2025 collection. The method used in this project includes the author's direct involvement in the entire work process, starting from pre-production, concept planning, material research, design, production to post-production including marketing strategies. The author also acts

as a designer and marketing support during the project implementation. The result of this project is the creation of a deluxe ready to wear collection that combines traditional endek techniques with modern designs that are relevant and can reach the market. This collection not only emphasizes aesthetics, but also maintains cultural values. Through this project, the author gained a real understanding of the workflow of the local fashion industry and developed design and work management skills, by applying the knowledge of textile craft and fashion design into real practices that are in accordance with the needs of the industrial world. This final project is also a strategic experience in building readiness to face the creative industry professionally. This Project Design was carried out at Saroong Atelier, a local brand based in Jakarta that aims to revive traditional clothing through a timeless contemporary design approach.

Keywords: *Contemporter, culture, exploration, fashion design, ready to wear.*

PENDAHULUAN

Kemunculan suatu gaya fashion seringkali dipengaruhi oleh konteks budaya dimana gaya tersebut berkembang. Misalnya, gaya fesyen paris yang bertumpu pada keindahan dan *craftmanship* memiliki hubungan dengan praktik adibusana yang telah ada dikota tersebut sejak 1700-an (Ramadhanu, 2023). Indonesia memiliki kekayaan sejarah, budaya dan tradisi unik, yang secara signifikan turut membentuk karakteristik gaya fesyen lokal di Indonesia. Tradisi dan nilai-nilai budaya ini mulai dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi oleh berbagai label/ *local brand* dan desainer fesyen dalam menciptakan karya yang merefleksikan identitas Indonesia. Khususnya pada ranah *local brand ready-to-wear*, Industri *fashion* menunjukkan perkembangan pesat melalui berbagai inovasi baru yang kreatif dalam desainnya. Salah satu tren yang menonjol adalah eksplorasi kain tradisional yang diolah dengan sentuhan *modern*, serta penerapan elemen visual seperti teknik reka latar. Upaya ini mencerminkan aspirasi untuk menciptakan gaya fesyen Indonesia *modern* yang mampu menjembatani warisan budaya masa lalu dengan visi masa depan (Ramadhanu, 2023). Oleh karena itu, industri

fesyen menjadi salah satu sektor strategis yang menawarkan peluang besar untuk berkontribusi, baik melalui karya kreatif maupun inovasi desain.

Seiring meningkatnya kesadaran terhadap fashion terutama dikota besar, dengan desainer lokal seperti *brand* Saroong Atelier, berbasis di Jakarta. Brand ini mengambil inspirasi dari budaya Indonesia dengan menghidupkan kembali pakaian tradisional yang bisa dipakai untuk *daily wear*. Desain pada brand ini menggabungkan unsur *traditional craftsmanship* dan *modern heirloom*, perpaduan antara teknik tradisional dan desain kontemporer, menciptakan busana yang terkesan klasik dan bernilai tinggi serta dukungan terhadap komunitas pengrajin lokal (penenun). Salah satu koleksi *exclusive* sarong kali ini merupakan kolaborasi dengan Menggah Agung dari Bali yang menginspirasi dengan upaya pelestarian kain tenun Bali yang dikerjakan oleh parapenenun perempuan di daerah Gianyar, Bali. Menurut Hastosa ditahun 2025, kemajuan brand lokal Bali diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di desa. Pekerjaan sebagai penenun ini dipandang memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan, serta dapat membangkitkan kembali pengrajin para perajin tenun yang sebelumnya telah berhenti produksi. Melalui kolaborasi ini, sarong sebagai lokal *brand* bergaya *cult brand*, berupaya mengeksplorasi desain dengan pendekatan yang *versatile*, mengangkat desain kontemporer yang *timeless* menggabungkan eksplorasi *cutting*, *silhouette* minimalis-maximalis, eksplorasi material (*Fabric exploration*), serta pendekatan *slow-luxury* yang dipadukan dengan sentuhan modern *twist* ke dalam desainnya. Upaya ini merupakan bentuk pernyataan bahwa kain tradisional tidak harus selalu diperlakukan secara sakral atau dikenakan secara royal, tetapi juga dapat diadaptasi untuk kebutuhan *daily wear* (Hastosa, 2025).

Program *Project Design* yang diselenggarakan oleh Telkom *University* memberikan kesempatan bagi penulis sebagai pemenuhan tugas laporan akhir. Melalui *project* ini, penulis diberi kesempatan untuk memahami dinamika dunia profesional dan menerapkan pengetahuan penulis dalam menghadapi tantangan nyata melalui kegiatan *project design* di *local brand* Saroong Atelier. Pada program ini penulis berperan sebagai desainer dan *marketing support* serta berkontribusi langsung dalam perancangan koleksi Saroong bersama MenggahAgung SS/2025. Laporan ini akan menjelaskan pengalaman dan hasil *project* penulis di Saroong *Atelier* yang meliputi pekerjaan riset hingga *final* rancangan koleksi desain.

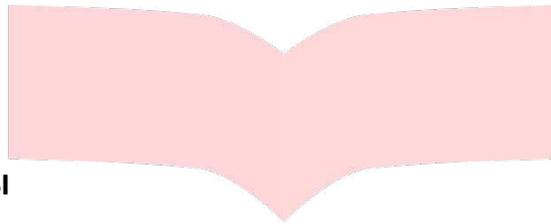
METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan laporan ini diperlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan, serta jelas. Oleh karena itu dalam mengumpulkan bahan-bahan serta analisis data diperlukan beberapa metode berikut:

1. Studi Kepustakaan, data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal, artikel terkait, portal berita mode online, dan jurnal perusahaan (*Company Profile SAROONG ATELIER*) untuk melengkapi data dan informasi tentang *brand*.
2. Observasi (Pengamatan Langsung), menganalisis dan pengamatan dilakukan secara langsung ataupun online untuk mengumpulkan data serta referensi dari *brand* lokal, meliputi material, teknik, serta siluet yang digunakan untuk disesuaikan dengan konsep desain Raya *collection* dan target *market* Saroong.
3. Forum Diskusi, penulis berperan aktif dalam forum diskusi bersama tim, memberikan ide dan masukan yang berkaitan dengan perumusan konsep, pengembangan desain, serta pemilihan material yang sesuai,

evaluasi konsep hingga pengambilan keputusan sebelum pelaksanaan dengan pihak internal Saroong.

4. Eksplorasi, dalam proses pembuatan produk dengan mengacu pada data analisis, *moodboard* dan *style board* yang dikembangkan berdasarkan hasil riset, studi literatur, observasi serta analisis karakteristik *brand*. Eksplorasi ini diwujudkan sebagai bagian dari proses pengembangan desain dan produksi koleksi Raya.



HASIL DAN DISKUSI

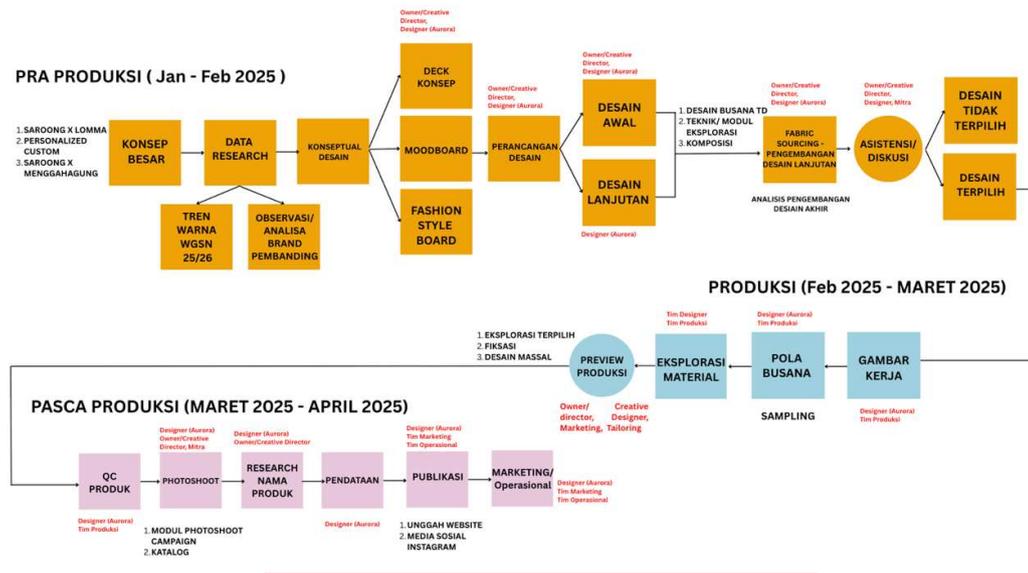
Project kali ini merancang koleksi kolaboratif bertajuk RAYA SS/2025, sebuah kolaborasi antara Saroong Atelier dan Kain MenggahAgung, sebuah *brand* pengrajin tenun tradisional yang berasal dari Gianyar, Bali. Menciptakan busana *daily wear deluxe* dengan teknik tradisional dan desain *modern* kontemporer yang relevan serta merespon tren, namun tetap mempertahankan identitas *brand*. Perancangan koleksi dilakukan dengan pendekatan strategis yang mempertimbangkan hasil analisis data tren, observasi *brand* pembanding, serta target pasar urban modern, khususnya di kota-kota besar. Desain dikembangkan untuk tetap relevan dengan kebutuhan konsumen masa kini, tanpa meninggalkan ciri khas kuat dari masing-masing *brand*. Hal ini sebagai pertimbangan visual perancangan dengan menggabungkan identitas kedua brand agar selaras mulai dari siluet, eksplorasi teknik, pemilihan material, bentuk busana serta penggabungan konstruksi *modern twist* ke dalam desainnya dengan perpaduan material tenun khas MenggahAgung.

Karakter visual identitas brand Saroong Atelier adalah sebagai berikut:

1. *Ready to wear deluxe, bold craftsmanship, versatility, exclusivity, conceptual, traditional contemporer, cultural, genderless, heritage, modernity*, dan artisanal.
2. Menggunakan material seperti *silk tafeta, brukat, katun, polyester, organza, tulle* serta tenun endek bali dan sengkang makassar.
3. Pemilihan warna *deep hues, pop colors, rich jewel tones* dan *gold/silk*.
4. Penerapan teknik seperti *fabric manipulation*, detail jahit, elemen dekoratif, *pattern, intricate embroidery, beads*.
5. Eksplorasi bentuk dan siluet busana *loose, flowing*, asimetris, modular, *boxy, layering, peplum, draped*.
6. Desain *feminine, artistik, modern* kontemporer, *intricately* detail, *edgy* tapi *refined, artsy* dan *avant-garde, cultural* serta *styling* ala urban.

Alur Kerja

Berdasarkan seluruh tahapan yang telah dilalui selama pelaksanaan *project*, alur kerja dimulai dari tahap pra-produksi, proses produksi hingga *pasca*-produksi. Seluruh proses pekerjaan tersebut meliputi perencanaan konsep, analisis data tren WGSN 2025/2026 dan pasar, penyusunan *moodboard*, pengembangan desain, pemilihan material. Selanjutnya tahap produksi pada desain terpilih yang sudah dikurasi dan proses evaluasi bersama internal perusahaan dan mitra untuk kemudian dikembangkan menjadi *sample* busana dan pengerjaan eksplorasi selama prosesnya hingga sampel akhir dan *review* untuk di produksi massal. Selanjutnya *pasca* produksi koleksi Raya SS/2025 mencakup beberapa aspek, yaitu pengecekan seluruh *product* akhir baik QC atau kontrol, pendataan data artikel, dokumentasi, *marketing* hingga operasional.



Gambar 1 Bagan Alur Kerja Project
 (Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Koleksi RAYA SS/2025 Saroong x Menggahagung

Koleksi ini dirancang untuk memperkenalkan koleksi Raya edisi khusus, sebuah kolaborasi antara Saroong Atelier dan Kain MenggahAgung, *brand* pengrajin tenun tradisional yang berasal dari Gianyar Bali. Perancangan desain pada koleksi RAYA ini tidak hanya dibuat untuk satu momen tertentu, namun mempertimbangkan kesinambungan penggunaannya di berbagai kesempatan, termasuk Idulfitri, hari Raya Nyepi, hingga hari Kartini, dan dapat digunakan untuk musim berikutnya. Dengan tema *Refined cultural fusion*, yaitu menggabungkan unsur-unsur dari berbagai budaya (*fusion*) dengan cara yang elegan dan berkelas (*refined*), sambil memberikan sentuhan baru yang *modern (contemporary reinterpretation)* terhadap unsur-unsur budaya tradisional “*traditional elements*” melalui kolaborasi bersama Menggahagung. Koleksi ini menghadirkan busana *ready to wear deluxe* yang memadukan *intricate craftsmanship*, kain endek MenggahAgung dengan pendekatan *traditional-modern* kontemporer, inovasi desain ini tentunya mempertimbangkan pasar dan juga relevansi dengan tren serta kebutuhan konsumen masa kini tanpa meninggalkan karakter/identitas kedua brand.



Gambar 2 *MenggahAgung*
(Sumber : Dokumentasi Instagram *MenggahAgung*, 2022)

Research

Dimulai dengan menentukan referensi tren, warna yang akan digunakan serta merumuskan tema utama, Pelaksanaan tahap kerja meliputi riset tren *fashion* WGSN 2025 - visualisasi *color key* pada Coloro, observasi serta menganalisis brand pembanding, sebagai landasan perancangan konsep pada koleksi Raya SS/2025 ini. Hasil berdasarkan riset palet warna yang memberikan nuansa hangat *earthy*, *soft luxury pastel* yang anggun, diharmonisasikan dengan warna *deep rich tones* memikat secara visual untuk koleksi musiman. Warna-warna ini memberikan kesan visual yang elegan, *timeless*, namun tetap *standout* menjadikannya relevan untuk koleksi Raya SS/2025.

Berdasarkan analisis data observasi pada tabel *brand* pembanding Material yang digunakan dalam koleksi menunjukkan kecenderungan siluet *A-line*, *I-line*, bentuk *layering* dan *draped* yang fleksibel, siluet *loose*, minimalis-maximalis, *flowy* dan *boxy*, serta teknik dan elemen dekoratif seperti *fabric manipulation*, *patchwork*, motif, bordir dan detail *beading* pada busana.

Selain kain tenun, material yang digunakan cenderung berbahan ringan, *loose*, *flowy* seperti katun, *polyester*, *silk* tafeta, brukat dan material berstruktur.

Moodborad



Gambar 3 *Moodboard Raya Collection SS/2025*
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

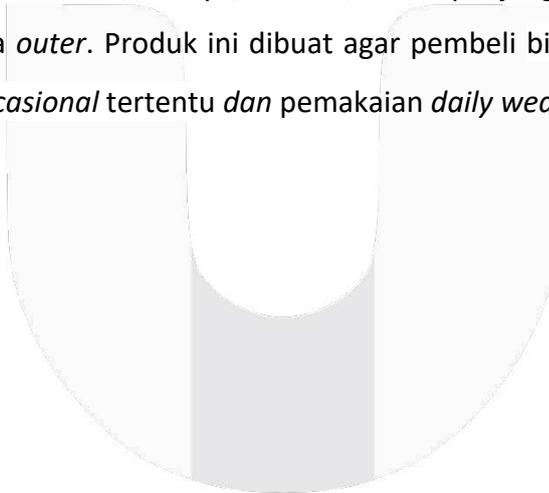


Gambar 4 *Style Board Raya Collection SS/2025*
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

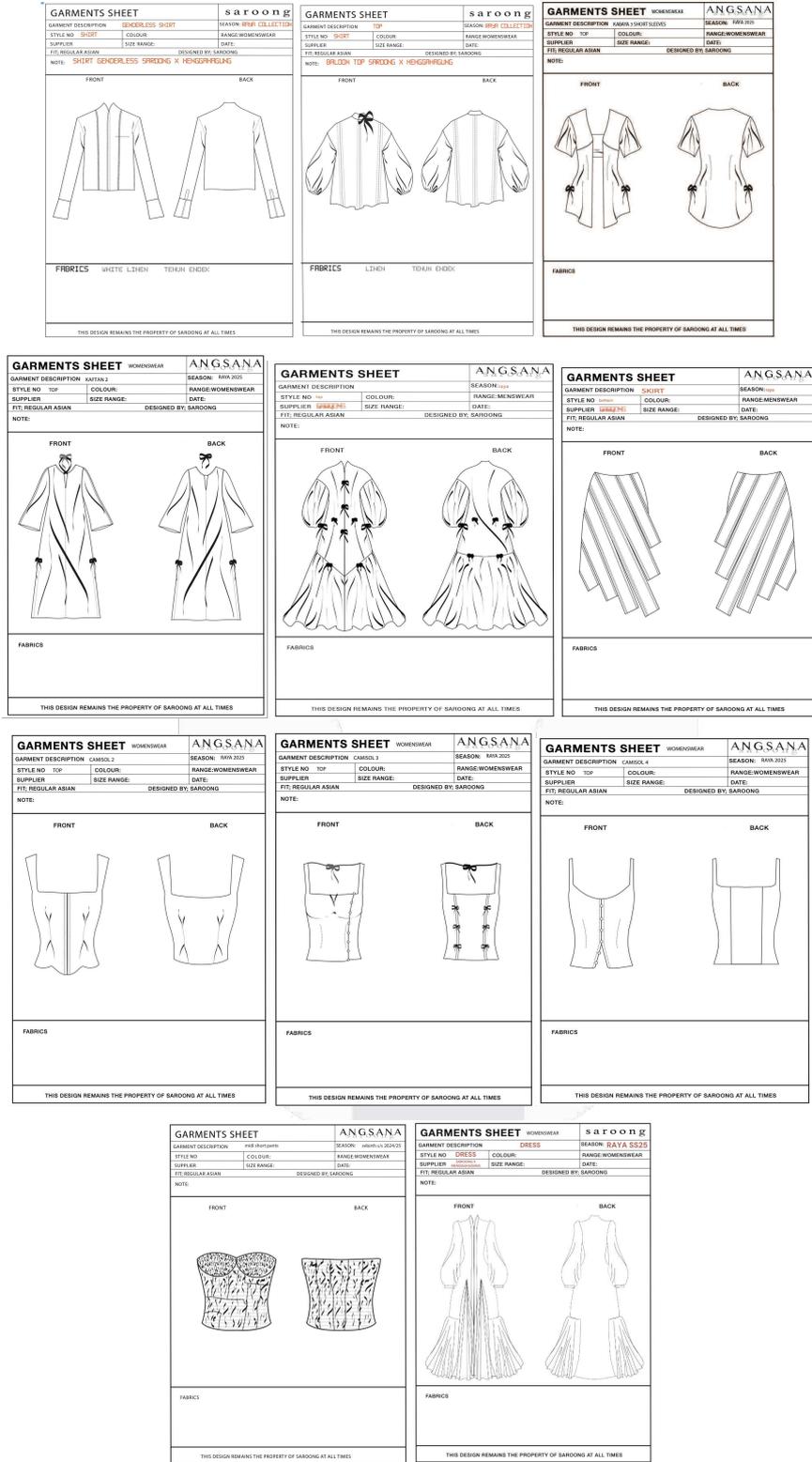
Tema ini diterapkan untuk menghadirkan busana *ready to wear deluxe* yang memadukan *intricate craftsmanship*, *artisanal quality*, *cultural heritage* kain endek bali menggahagung serta menambahkan detail visual teknik *fabric manipulation* ke dalam desain kontemporer dengan sentuhan desain *modern*, *elegant* dan *timeless* yang disesuaikan untuk musim perayaan

untuk menjangkau market yang lebih luas melalui pengembangan desain. Analisis tersebut menggabungkan elemen desain tradisional dan *modern* dengan pemilihan warna yang dapat disesuaikan dengan karakter koleksi sarong x menggahagung : Raya SS2025 berdasarkan tren WGSN 2025/2026 dan disesuaikan dengan batasan identitas *brand*. Dari segi warna didominasi oleh palet hangat dan *earthy* seperti *sunset coral, brown, olive green/army* dan *luxury pastel ; butter yellow, powder blue, champagne, beige, gold* yang memberikan kesan elegan, *romantic* dan *timeless* serta dapat di *mix & match*. Untuk mempertegas tampilan, warna *deep* dan *rich tones* seperti *maroon, future dusk* ungu dan biru dengan penambahan warna tersebut menciptakan kesan *bold* yang tetap harmonis dengan karakter *brand* sarong dan Menggahagung. Diwujudkan dalam berbagai item busana berdasarkan data analisis seperti atasan *blouse*, kebaya, kamsol, celana panjang, kemeja, *dress*, baju bolero, hingga *outer*. Produk ini dibuat agar pembeli bisa memakainya untuk hari raya, *occasional* tertentu dan pemakaian *daily wear* setelahnya.

Desain Awal



Aurora Moris, Widia Nur Utami Bustaman, Rima Febriani
PROJECT DESIGN PERANCANGAN BUSANA KOLEKSI RAYA PADA SAROONG ATELIER 2025



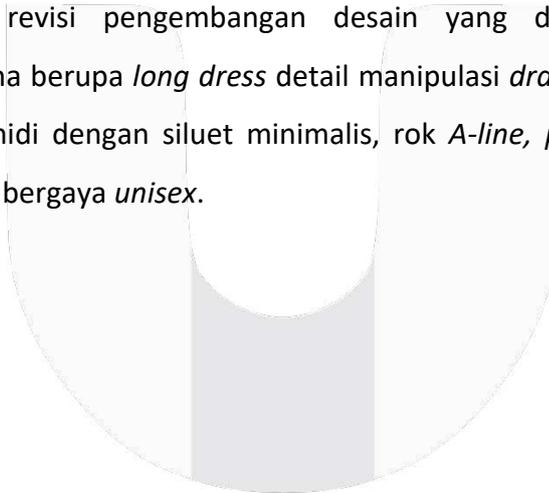
Gambar 5 Design Awal Raya Collection SS/2025

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Konsep perancangan busana untuk koleksi raya SS/2025 adalah ready to wear deluxe dengan desain kontemporer yang menciptakan inovasi dengan pendekatan desain semi-modest fashion yang dirancang agar nyaman, sopan, namun fleksibel untuk dipadupadankan sesuai kebutuhan pemakai. Gaya ini ditujukan pada konsumen urban yang menginginkan busana berkarakter, nyaman, dan tetap relevan dengan tren masa kini.

Pada tahap perancangan dilakukan proses diskusi dengan mitra dan *creative director*. Pada proses ini penulis membuat membuat perancangan desain awal, dari sketsa manual ditambahkan dengan beberapa elemen baru, kemudian dikembangkan menjadi 11 desain *technical drawing*, dan terpilih 4 desain lalu berikutnya dilakukan revisi pada bagian siluet/*cuttingan blouse top*. Selanjutnya revisi pengembangan desain yang diarahkan pada perancangan busana berupa *long dress* detail manipulasi *drape* atau *cut-out minimal*, kebaya midi dengan siluet minimalis, rok *A-line*, *pencil*, *layering*, *outer* serta kemeja bergaya *unisex*.

Desain Lanjutan



Aurora Moris, Widia Nur Utami Bustaman, Rima Febriani
PROJECT DESIGN PERANCANGAN BUSANA KOLEKSI RAYA PADA SAROONG ATELIER 2025



Gambar 6 Design Awal Raya Collection SS/2025
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

Selanjutnya, desainer mempresentasikan seluruh desain koleksi kepada mitra dan *Creative Director*. Jika sudah disetujui dan beberapa desain telah dikurasi, proses selanjutnya adalah observasi terhadap material kain yang akan digunakan dan penyusunan gambar kerja/*garment sheet* untuk setiap artikel yang akan diproduksi pembuatan *sample* busana. Selama proses produksi selanjutnya pengerjaan pengembangan *sample* sekaligus

pengaplikasian teknik/ elemen dekoratif pada busana koleksi Raya Saroong x Menggahagung SS/2025.

Desain Terpilih

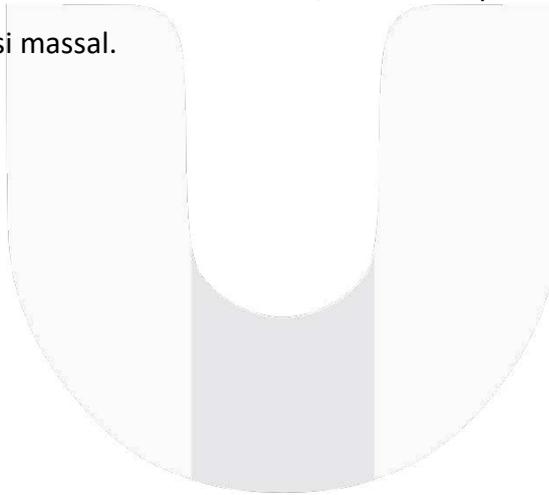


Gambar 6 Design Akhir Raya Collection SS/2025
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

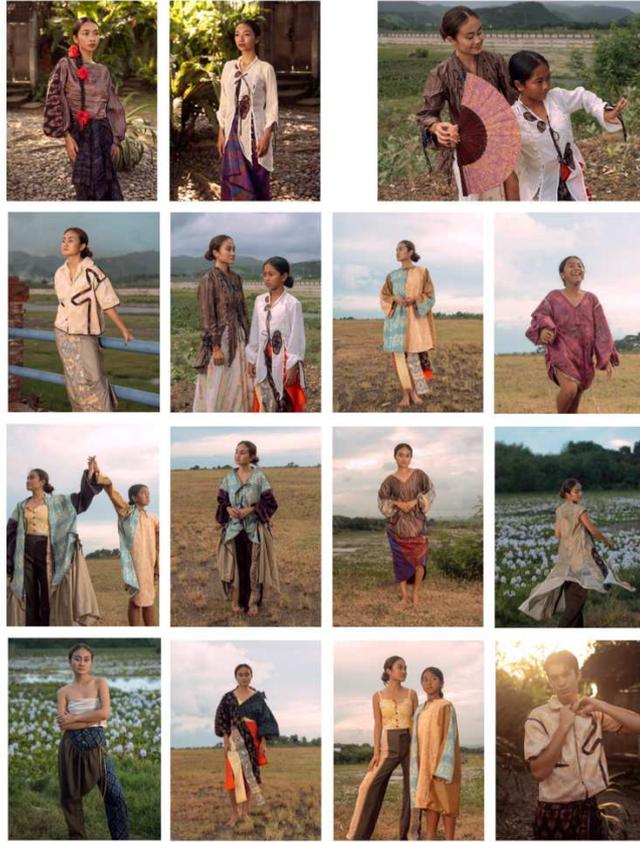
Penulis melakukan pengerjaan revisi *layout* dan penyesuaian elemen-elemen pada desain *lanjutan* untuk koleksi ini. Seperti perubahan *layout* teknik *patchwork* pada kemeja hingga bentuk tangan, selanjutnya penerapan elemen dekoratif juga dikomposisikan selama proses pengembangan desain seperti *fabric manipulation ruched, raw cut, Shirred* dan *patchwork*. Semua desain yang dirancang dari desain awal, desain lanjutan hingga akhir didasarkan dari seluruh analisis data, data internal perusahaan, dan diskusi bersama mitra kolaborasi

dengan ketentuan konsep tema yang telah ditentukan/disepakati sebelumnya untuk direvisi.

Berdasarkan hasil pengembangan desain lanjutan dan proses revisi pada semua busana, perubahan yang dilakukan tidak berfokus pada bentuk atau siluet utama, melainkan terletak pada penyesuaian elemen dekoratif sebagai bagian dari penyempurnaan desain. Revisi mencakup penambahan satu varian warna serta penggantian warna pada beberapa desain untuk memberikan lebih banyak opsi kepada konsumen. Keputusan ini didasarkan pada hasil analisis tren global tahun 2025 yang relevan dengan koleksi RAYA, tabel *brand* pembanding, serta tabel perancangan busana dan telah disepakati bersama oleh mitra, tim desain, serta *owner/creative director* SAROONG. Dilakukannya proses kurasi hingga terpilih 11 artikel desain busana untuk koleksi RAYA SS/2025 ditetapkan sebagai desain akhir dan akan diproduksi massal.



Realisasi Produk Akhir



Gambar 7 Seluruh Artikel Produk Raya Collection SS/2025
(Sumber : Dokumentasi Perusahaan, 2025)

KESIMPULAN

Melalui seluruh tahapan dari pra-produksi hingga *pasca*-produksi, proyek ini menunjukkan komitmen Saroong Atelier dalam mengangkat nilai budaya lewat pendekatan desain kontemporer yang tetap berakar pada tradisi serta berkontribusi secara sosial dengan mendukung UMKM dan pengrajin perempuan di Gianyar, Bali. Koleksi ini merupakan hasil kolaborasi dengan MenggahAgung, brand kain tenun endek, Bali. Koleksi berjudul RAYA SS/2025 dirancang untuk rilis menjelang Hari Raya Idulfitri dan mengutamakan narasi budaya melalui setiap elemen kain, teknik, dan desainnya. Fokus utama koleksi adalah memodernisasi

kain tradisional agar dapat dikenakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa menghilangkan makna budayanya. Desain yang dihadirkan menonjolkan siluet modular dan fungsional, dengan eksplorasi teknik seperti *raw cut*, *ruched*, *patchwork*, hingga *draping*, serta penggunaan warna yang memadukan nuansa *soft pastel*, *earthy*, dan *bold*. Koleksi ini terdiri dari 11 artikel busana, seperti *blouse*, kebaya, *dress*, *outerwear*, dan celana panjang, yang dirancang untuk fleksibel digunakan pada berbagai momen.

Perancangan koleksi ini juga dilakukan melalui pendekatan strategis berdasarkan analisis tren global 2025/2026, observasi pasar, dan karakter target konsumen urban *modern*. Penggabungan identitas dua *brand* menghasilkan desain *ready to wear deluxe* yang estetis, nyaman, dan relevan. Selama proses produksi, penulis terlibat langsung dalam perancangan desain, pembuatan pola, eksplorasi teknik tekstil, hingga penyusunan konsep visual, serta mengembangkan keterampilan teknis dan profesional yang dibutuhkan di industri fashion.

Saran

Berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan *project design* pada *brand Sarong Atelier* menjadi pembelajaran penting, khususnya dalam pengelolaan waktu, analisis data, kemampuan bereksplorasi, serta penguatan keterampilan teknis terutama pada pemasaran dan material yang digunakan.

1. Manajemen *Cash Flow* dan Produk Penunjang

Untuk menjaga *cash flow*, dikembangkan produk penunjang seperti kemben, *tank top*, dan obi belt yang cepat diproduksi dan terjangkau. Produk ini dapat dibuat dari sisa kain dengan sentuhan dekoratif agar tetap bernilai estetis.

2. Strategi Pemasaran Online dan Offline

Pemasaran diperluas melalui *platform digital* seperti Shopee dan

Tokopedia. Pembukaan toko offline juga menjadi strategi untuk menjangkau konsumen langsung dan memperkuat *branding*.

3. Perencanaan Material dan Produksi

Material perlu direncanakan sejak awal, termasuk opsi kain pengganti. Kolaborasi dengan vendor eksternal penting untuk mendukung produksi massal tanpa mengganggu kualitas desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonge, rania. (2025, 16 Mei). A New Wave of Indonesia Designers Embracing Conciuous Production. Diakses pada 25 Mei 2025, dari <https://www.fashionandmarket.net/home/analysis/trend-report/a-new-wave-of-indonesian-designers-embracing-conscious-production>
- Dahron. (2024, 11 Desember) Tren Fashion <Indonesia 2024 : Menciptakan Gaya Baru dengan Sentuhan Tradisional. Diakses pada 08 Mei 2024, dari <https://www.kompasiana.com/muhammaddahron2351/6759557034777c213d27ee42/tren-fashion-indonesia-2024-menciptakan-gaya-baru-dengan-sentuhan-tradisional>
- Gil, Stefania. (2024, 13 Juni). Understanding Surface Design : Beyond the Basics. Diakses pada 15 Mei 2024, dari <https://stefaniagil.com/understanding-surface-design-beyond-the-basics/#:~:text=In%20the%20fashion%20industry%2C%20surface,the%20tone%20of%20a%20space.>
- Jaya, Ayla Putri. (2024). *Company Profile. Journal Perusahaan 2024*. 2-10.
- Kahdar, Kahfiati., & Jay, Sian E. (2010). *Tenun: Handwoven Textiles of Indonesia*. Jakarta:Cita Tenun Indonesia.

- Khofifah, R. A. (2023). Pemanfaatan kain perca dengan teknik quilting pada busana ready to wear deluxe. 2(2), 1-3.
- Klar. (2024). *Fashion Trends : Data Analysis S/S 25/26*. Diakses pada 10 Mei 2025, dari <https://www.wgsn.com/en/blogs/ss2526-fashion-trends-data-analysis>
- Lucianto, B., Siswoyo, G.M., Gotama, P.S., Phang, S., Davis, V., Somawiharja, Y., Tanzil, M., (2021). Pengembangan Motif Tekstil Kai Tenun Endek dengan Pengaruh Budaya Bali. 2(2), 30-33.
- Rachel Doughlass. (2022, 23 Maret). *Item of the week: the ruched dress*. Diakses pada 2 Februari 2025., dari <https://fashionunited.com/news/fashion/item-of-the-week-the-ruched-dress/2022032346688>
- Ramadhanu. (2023, 3 Maret). Estetika Baru: Modernisasi Pakaian Tradisional Indonesia. Diakses pada 05 April 2025, dari <https://tfr.news/artikel/2022/3/3/modernisasi-pakaian-adat-indonesia>
- Syahida, Y. E. (2018). Perancangan Produk Fesyen Head To Toe Dengan Inspirasi Lukisan Karya Seniman Ibadou Piko. *Jurnal E-Proceeding Of Art & Design*, 5(3), 2990-2991.
- Ulum. Heni Kholifatul. (2021, 16 November). Kain Endek : Potensi Bangkitnya Ekonomi Bali di Tengah Pandemi. Di akses pada 16 April 2025, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/14495/Kain-Endek-Potensi-Bangkitnya-Ekonomi-Bali-di-Tengah-Pandemi.html>
- Volpe. (2023). *WGSN and Coloro Announce The Key Colours For A/W 25/26*. 2024. Diakses pada 10 Januari 2025, dari <https://www.wgsn.com/en/wgsn/press/press-releases/wgsn-and-coloro-announce-key-colours-aw-2526>

Gil, Stefania. (2024, 13 Juni). Understanding Surface Design : Beyond the Basics. Diakses pada 15 Mei 2024, dari <https://stefaniagil.com/understanding-surface-design-beyond-the-basics/#:~:text=In%20the%20fashion%20industry%2C%20surface,the%20tone%20of%20a%20space.>

